

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS

Imama Mujtahidah

imamamujtahidah@yahoo.com

Nur Laily

lailie1214@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Return on equity describes the capability of the company which can be generated by own capital from this company by comparing net profit and own capital. In generating high level of return, the company will analyze what factors that have influence to the return level. The purpose of this research is to find out the influence of current ratio, total asset turnover and debt to equity ratio to the rate of return to the corporate capital which has been done by using Property and Real Estate as the research object. The samples are 34 property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange and these companies have been selected by using purposive sampling. The research data has been carried out by using secondary data from the financial statement of Property and Real Estate Companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The result of this research shows that current ratio and total asset turnover has significant influence to the return on equity. Meanwhile, debt to equity ratio does not have any significant influence to the return on equity.

Keywords : return on equity, current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio

ABSTRAK

Return on equity menunjukkan kemampuan perusahaan yang dapat dihasilkan oleh modal sendiri dari perusahaan tersebut dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri dari suatu perusahaan. Dalam menghasilkan tingkat return yang tinggi, perusahaan akan menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, total asset turnover dan debt to equity ratio terhadap tingkat pengembalian terhadap modal perusahaan yang menggunakan perusahaan property dan real estate sebagai objek dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 34 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipilih secara purposive sampling. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Sedangkan debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap return on equity.

Kata kunci : return on equity, current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio

PENDAHULUAN

Profitabilitas memiliki arti penting dalam kegiatan usaha dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Karena dengan melihat profitabilitas sebuah perusahaan dapat pula dilihat kesempatan untuk berkembang perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sudah baik, begitu juga sebaliknya. Ada berbagai rasio yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan tingkat pengembalian modal atau yang biasa disebut return on equity (ROE).

Return on equity (ROE) menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Harahap, 2015:305). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Artinya ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar atas kegiatan operasi perusahaan. Secara umum, semakin tinggi tingkat ROE, semakin tinggi tingkat pengembalian atas penghasilan yang diperoleh, semakin baik pula bagi perusahaan. Tingkat pengembalian ini akan menghasilkan keuntungan bersih bagi para penanam modal. Secara empiris, ROE mampu mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas dan dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan pendapatan.

Return on equity (ROE) disebut juga laba atas modal. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih diukur dari modal pemilik (Harahap, 2015:305). Rasio ini akan mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi pemilik modal. Laba yang dimaksudkan adalah laba bersih setelah pajak dan pengembalian dividen untuk para pemegang saham istimewa (bila ada). ROE digunakan sebagai gambaran besarnya laba yang benar-benar tersedia bagi para pemegang saham biasa. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam menghasilkan laba atas modal yang sudah dipercayakan terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai *return on equity* (ROE) telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi masih terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda-beda. Dalam penelitian Pongrangga, *et al.* (2015) menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan pada *return on equity*, sedangkan *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada *return on equity*. Namun dalam penelitian Azizah (2015) menunjukkan hasil bahwa *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*. Sedangkan penelitian Nusbantoro (2011) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return on equity*, sedangkan *inventory turn over* dan *total asset turn over* berpengaruh positive dan signifikan terhadap *return on equity*.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return on equity*. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *return on equity* agar peneliti dapat mengetahui apakah hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu atau tidak.

Pada penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan Melihat tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia yang kian hari kian meningkat tentunya seiring dengan kebutuhan akan tempat tinggal. Sehingga prospek perusahaan *property* dan *real estate* juga semakin hari semakin baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah (1) Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang

terdaftar di BEI? (2) *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI? (2) untuk mengetahui pengaruh *total asset turn over* terhadap *return on equity* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI? (3) untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi, 2014: 2). Menurut Hanafi dan Halim (2012:27) laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Artinya laporan keuangan biasanya berisi mengenai informasi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh perusahaan khususnya dalam keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan seringkali digunakan sebagai dasar informasi untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Baik oleh pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal perusahaan. Bagi pihak intern perusahaan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk kegiatan evaluasi atas kinerja manajemen dalam meningkatkan laba dan pengembangan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam satu periode. Aktivitas-aktivitas tersebut dituangkan dalam angka-angka. Angka yang ada di laporan keuangan ini biasanya merupakan mata uang rupiah. Angka-angka ini yang kemudian akan diolah menjadi rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), (Harahap, 2015:297) Misalnya perbandingan antara utang dan modal pemilik, perbandingan antara kas dan total aset, atau antara harga pokok produksi dengan total penjualan. Rasio keuangan ini sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah salah satu cara untuk membaca laporan keuangan sehingga lebih mudah dipahami karena cenderung menggunakan prosentase.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi dan Halim, 2012:37). Dari sisi manajemen, rasio likuiditas yang tinggi dianggap baik karena perusahaan dianggap mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa melakukan penjualan aset. Tetapi untuk pemilik modal rasio likuiditas yang tinggi dianggap tidak begitu baik. Karena aktiva lancar umumnya memiliki *return* atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Dengan rasio likuiditas tinggi maka manajemen dianggap tidak bisa mengoptimalkan penggunaan modal oleh para pemilik.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya demi mencapai tujuan. Rasio ini

menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2015:308). Rasio aktivitas juga sering digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Oleh sebab itu rasio ini sering dianggap sebagai parameter untuk melihat seberapa baik manajemen yang ada di sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada di perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba.

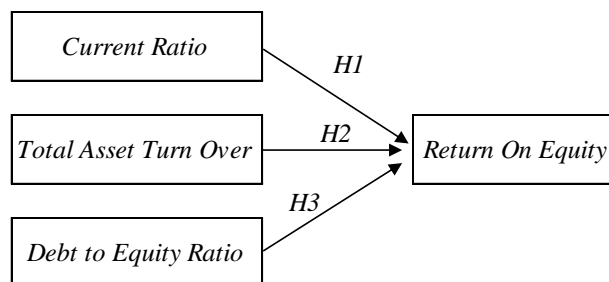
Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Hanafi dan Halim (2012:41) perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang jumlah utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Dengan kata lain rasio solvabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berbahaya bagi sebuah perusahaan. Selain kewajiban perusahaan untuk membayar kewajibannya besar, terdapat beban bunga yang harus di bayarkan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan harus pandai dalam memilih hutang mana yang layak diambil dan bagaimana cara melunasinya.

Rasio Profitabilitas

Fahmi (2014:135) menjelaskan bahwa rasio ini mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan *return* atau keuntungan bagi perusahaan melalui kegiatan penjualan maupun investasi yang dilakukan. Dengan kata lain, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kegiatan operasional dan penjualan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengaruh Antar Variabel



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Current ratio (CR) adalah ukuran yang umum digunakan dalam solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jauh tempo (Fahmi, 2014:121).

Secara teori semakin tinggi nilai CR maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya terhadap pihak kreditur. Tetapi bagi pemilik modal CR yang tinggi dianggap kurang baik, karena tingkat pengembalian dari aset lancar relatif lebih kecil dibanding aset tetap CR yang tinggi juga menunjukkan kinerja manajemen yang tidak efektif dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan untuk memperoleh laba maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nusbantoro (2011) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return on equity*. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis:

H₁: Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity .

Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Return On Equity.

Total asset turn over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015: 185). Semakin cepat perputaran aset yang dialami perusahaan semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan. Dengan demikian maka tingkat ROE juga ikut meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena Semakin banyak penjualan yang dilakukan perusahaan semakin besar kesempatan mendapatkan laba yang maksimal.

Pongrangga, *et al.* (2015) menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *return on equity* pada sebuah perusahaan. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis :

H₂: Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity .

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity.

Debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan antara seluruh kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan modal yang berasal dari intern perusahaan (pemilik modal). DER ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat risiko tak tertagihnya (Prastowo, 2015:79).

Semakin tinggi nilai DER menandakan bahwa semakin banyak utang perusahaan yang harus dibayar kepada kreditur. Tingginya tingkat utang perusahaan akan membuat laba menurun. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang, beban perusahaan akan semakin besar dan mengurangi laba yang diperoleh dari hasil penjualan. Perusahaan akan mengambil sebagian laba yang diterima untuk melunasi kewajibannya terhadap kreditur. Sehingga besar kecilnya nilai DER berpengaruh terhadap ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Nusbantoro (2011) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return on equity*. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis:

H₃: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity .

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel sehingga maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal yang artinya menganalisis adanya hubungan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel melalui kriteria-kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, yaitu: (1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. (2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan audit selama periode penelitian. (3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki nilai laba positif secara

berturut-turut. Dari 44 populasi perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di maka di dapatkan 34 sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang sesuai dengan kriteria diatas.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis data penelitian yang berupa arsip yang memuat apa saja dan kapan terjadinya transaksi dan siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia yang ada di STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan dijabarkan sebagai berikut :

1. Return On Equity

Hasil pengembalian modal atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015:204). Rasio ini yang nantinya akan menentukan seberapa banyak jumlah laba bagi para pemilik modal yang akan di terima setelah dikurangi pajak dan bunga.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

2. Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Total Asset Turn Over

Perputaran total aktiva atau *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185). Rasio ini akan digunakan sebagai dasar manajemen untuk melihat seberapa efisien perputaran asset perusahaan demi menghasilkan laba bagi perusahaan.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Debt to Equity Ratio

Rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015:157). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah modal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 22 untuk mengolah data sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bentuk dari persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

$$\text{ROE} = a + b_1 + \text{CR} + b_2 \text{TATO} + b_3 \text{DER} + \varepsilon$$

Dimana:

ROE : *Return on equity* (Probabilitas)

- a : Konstanta
b₁ : Koefisien Regresi CR
CR : *Current ratio*
b₂ : Koefisien Regresi TATO
TATO : *Total asset turn over*
b₃ : Koefisien Regresi DER
DER : *Debt to equity ratio*
ε : Variabel pegganggu (*residual*) atau standart error

Uji Goodness of Fit

Kelayakan Model

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi model yang diestimasi telah sesuai dan layak digunakan atau tidak dengan kriteria tingkat signifikan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan mn analisis berikutnya. (2) Jika nilai signifikan < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk melihat berapa persen besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila R² semakin dekat dengan satu maka variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji menggunakan dua metode yaitu: (a) *Kolmogrov smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (-) Nilai probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi secara normal. (-) Nilai probabilitas < 0,05, maka data tidak berdistribusi secara normal. Dan (b) Metode grafik, dengan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut: (-) Jika titik atau data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. (-) Jika titik atau data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas , cara melihatnya apabila nilai *variance inflasion factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,1. Menurut Ghozali (2012:106) deteksi multikolinieritas dapat dideteksi dari output SPSS pada tabel *coefficients* dengan suatu model.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu t-1 (sebelumnya) dengan melihat nilai dari DW (*Durbin- Watson*). Menurut Ghozali (2012:139) adapun cara untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson (DW)

Distribusi	Interpretasi
DW < -2	Autokorelasi positif
-2 < DW < 2	Tidak ada autokorelasi
DW > 2	Autokorelasi negatif

Sumber: Ghozali (2012)

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan cara untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat kriteria untuk bebas dari gejala heterokedastisitas, yaitu: (a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah sekitar angka 0. (b) Titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau di bawah saja. (c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu.

Tabel 2
Pedoman untuk Meneliti Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Intepretasi
0,00	Tidak ada hubungan
0,00 - 0,25	Sangat lemah
0,25 - 0,5	Cukup
0,5 - 0,75	Kuat
0,75 - 0,99	Sangat Kuat
1	Sempurna positif
-1	Sempurna negatif

Sumber: Sarwono (2006)

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, dan profitabilitas secara individu berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap struktur modal. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan > 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikan < 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika probablitas (*signifikansi*) lebih besar dari 0.05 (α) maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE), tetapi jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas seacara individu berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial, dimana jika nilai r^2 dari variabel bebas menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Variabel

Adapun hasil perhitungan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Hasil perhitungan CR pada perusahaan *property* dan *real estate* dalam penelitian ini untuk periode 2012-2015 tampak pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3
Current Ratio Perusahaan Property dan Real Estate

No	Kode	2012	2013	2014	2015	Rata - Rata
1	APLN	1.56	1.68	1.83	1.39	1.69
2	ASRI	0.63	0.31	1.14	0.72	0.69
3	BAPA	2.55	2.69	2.09	2.08	2.44
4	BEST	2.75	2.53	2.26	3.92	2.51
5	BSDE	2.90	2.67	2.06	2.73	2.54
6	CTRA	1.56	1.35	1.43	1.57	1.45
7	CTRP	1.82	1.36	1.37	1.26	1.51
8	CTRS	1.26	1.32	1.22	0.27	1.27
9	COWL	1.42	0.67	0.97	1.01	1.02
10	SCBD	1.42	3.70	2.16	1.22	2.43
11	DART	1.16	2.01	1.87	0.66	1.68
12	DPNS	8.59	10.29	12.72	13.35	10.54
13	GAMA	1.43	1.89	2.03	2.17	1.78
14	GMTD	1.29	1.02	2.09	1.06	1.47
15	GWSA	2.67	5.72	3.73	3.52	4.04
16	DILD	0.58	0.79	0.79	0.89	0.72
17	JRPT	0.88	0.70	0.76	0.98	0.78
18	KIJA	3.65	2.87	5.04	6.35	3.85
19	LAMI	1.18	1.51	1.55	5.12	1.41
20	LPCK	1.57	1.62	2.32	3.75	1.84
21	LPKR	5.60	4.96	5.17	6.91	5.24
22	EMDE	1.67	1.84	1.62	1.49	1.71
23	MKPI	0.66	0.39	0.64	0.93	0.57
24	MTLA	4.03	2.27	2.46	2.32	2.92
25	MDLN	1.27	0.83	1.21	1.01	1.10
26	PWON	1.34	1.31	1.41	1.22	1.35
27	GPRA	2.76	3.89	2.98	3.13	3.21
28	RODA	3.53	1.87	1.68	3.24	2.36
29	PLIN	1.19	1.10	1.86	1.67	1.38
30	PNSE	1.83	1.96	2.01	1.64	1.93
31	RDTX	0.61	0.24	0.90	2.06	0.58
32	BKSL	3.18	4.57	1.49	1.30	3.08
33	SMRA	1.12	1.28	1.58	1.65	1.33
34	SMDM	2.80	1.92	1.74	2.08	2.15

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

2. *Total Asset Turn Over*

Hasil perhitungan TATO pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* dalam penelitian ini untuk periode 2012-2015 tampak pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4
Total Asset Turn Over* Perusahaan *Property* dan *Real Estate

No	Kode					Rata - Rata
		2012	2013	2014	2015	
1	APLN	0.31	0.25	0.11	0.24	0.23
2	ASRI	0.22	0.26	0.21	0.15	0.21
3	BAPA	0.16	0.23	0.26	0.14	0.20
4	BEST	0.42	0.39	0.23	0.15	0.30
5	BSDE	0.22	0.25	0.20	0.17	0.21
6	CTRA	0.22	0.25	0.27	0.29	0.26
7	CTRP	0.14	0.19	0.19	0.25	0.19
8	CTRS	0.24	0.22	0.28	0.27	0.25
9	COWL	0.18	0.17	0.15	0.16	0.17
10	SCDB	1.94	3.70	2.16	1.22	2.26
11	DART	0.18	0.21	0.25	0.15	0.20
12	DPNS	0.79	0.51	0.49	0.43	0.56
13	GAMA	0.06	0.09	0.11	0.09	0.09
14	GMTD	0.27	0.23	0.21	0.25	0.24
15	GWSA	0.34	0.04	0.03	0.01	0.11
16	DILD	0.21	0.20	0.20	0.21	0.21
17	JRPT	0.22	0.21	0.29	0.28	0.25
18	KIJA	0.20	0.33	0.33	0.32	0.30
19	LAMI	0.22	0.20	0.21	0.40	0.26
20	LPCK	0.36	0.34	0.41	0.39	0.38
21	LPKR	0.11	0.21	0.24	0.22	0.19
22	EMDE	0.12	0.24	0.26	0.27	0.22
23	MKPI	0.35	0.35	0.27	0.37	0.33
24	MTLA	0.34	0.30	0.34	0.30	0.32
25	MDLN	0.22	0.18	0.26	0.22	0.22
26	PWON	0.29	0.33	0.23	0.23	0.27
27	GPRA	0.27	0.39	0.37	0.26	0.32
28	RODA	0.09	0.23	0.22	0.33	0.22
29	PLIN	0.43	0.34	0.33	0.35	0.36
30	PNSE	0.26	0.26	0.21	0.31	0.26
31	RDTX	0.27	0.27	0.26	0.23	0.26
32	BKSL	0.10	0.09	0.07	0.05	0.08
33	SMRA	0.32	0.30	0.36	0.30	0.32
34	SMDM	0.10	0.11	0.13	0.18	0.13

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

3. Debt to Equity Ratio

Hasil perhitungan DER pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* dalam penelitian ini untuk periode 2012-2015 tampak pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5
Debt to Equity Ratio* Perusahaan *Property* dan *Real Estate

No	Kode					Rata - Rata
		2012	2013	2014	2015	
1	APLN	1.39	1.73	0.82	1.71	1.41
2	ASRI	0.57	0.63	1.66	1.83	1.17
3	BAPA	0.82	0.90	0.77	0.74	0.81
4	BEST	0.29	0.36	0.28	0.52	0.36
5	BSDE	0.59	0.68	0.53	0.63	0.61
6	CTRA	0.77	1.06	1.02	1.01	0.97
7	CTRP	0.49	0.67	0.82	0.88	0.71
8	CTRS	1.00	1.49	1.03	0.91	1.11
9	COWL	0.57	0.64	1.73	2.02	1.24
10	SCDB	1.94	3.70	2.16	1.22	2.26
11	DART	0.30	0.28	0.54	0.67	0.45
12	DPNS	0.19	0.15	0.14	0.14	0.15
13	GAMA	0.20	0.24	0.27	0.22	0.23
14	GMTD	2.85	2.24	1.28	1.30	1.92
15	GWSA	0.03	0.04	0.02	0.05	0.04
16	DILD	0.54	0.84	1.02	1.16	0.89
17	JRPT	1.25	1.30	1.08	0.83	1.12
18	KIJA	0.78	0.97	0.83	0.96	0.89
19	LAMI	0.93	0.71	0.59	0.16	0.60
20	LPCK	1.31	1.21	1.15	1.18	1.21
21	LPKR	0.54	1.21	1.15	1.18	1.02
22	EMDE	0.69	0.68	0.96	0.81	0.79
23	MKPI	0.49	0.48	1.01	1.02	0.75
24	MTLA	0.30	0.61	0.60	0.64	0.54
25	MDLN	1.06	1.06	1.01	1.12	1.06
26	PWON	1.41	1.27	1.03	0.99	1.17
27	GPRA	0.08	0.13	0.72	0.66	0.40
28	RODA	0.78	0.60	0.46	0.29	0.53
29	PLIN	0.50	0.53	0.63	0.63	0.57
30	PNSE	0.42	0.32	0.40	0.44	0.40
31	RDTX	0.27	0.35	0.22	0.18	0.25
32	BKSL	0.28	0.55	0.60	0.70	0.53
33	SMRA	0.21	0.24	1.47	1.49	0.85
34	SMDM	0.25	0.38	0.30	0.22	0.29

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

4. *Return On Equity*

Hasil perhitungan ROE pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* dalam penelitian ini untuk periode 2012-2015 tampak pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6
Debt to Equity Ratio* Perusahaan *Property* dan *Real Estate

No	Kode					Rata - Rata
		2012	2013	2014	2015	
1	APLN	0.04	0.03	0.12	0.12	0.08
2	ASRI	0.11	0.06	0.18	0.10	0.12
3	BAPA	0.05	0.05	0.07	0.01	0.05
4	BEST	0.27	0.30	0.14	0.07	0.19
5	BSDE	0.14	0.22	0.22	0.11	0.17
6	CTRA	0.10	0.14	0.15	0.13	0.13
7	CTRP	0.08	0.10	0.08	0.07	0.08
8	CTRS	0.12	0.17	0.19	0.18	0.17
9	COWL	0.06	0.04	0.12	-0.15	0.02
10	SCDB	0.03	0.41	0.03	0.04	0.13
11	DART	0.06	0.06	0.12	0.05	0.07
12	DPNS	0.07	0.30	0.06	0.04	0.12
13	GAMA	0.01	0.02	0.04	0.005	0.02
14	GMTD	0.28	0.23	0.18	0.21	0.22
15	GWSA	0.26	0.08	0.11	0.20	0.16
16	DILD	0.05	0.08	0.10	0.21	0.11
17	JRPT	0.19	0.20	0.23	0.21	0.21
18	KIJA	0.10	0.02	0.09	0.07	0.07
19	LAMI	0.13	0.15	0.10	0.28	0.16
20	LPCK	0.33	0.32	0.32	0.25	0.31
21	LPKR	0.05	0.11	0.18	0.05	0.10
22	EMDE	0.01	0.06	0.07	0.09	0.06
23	MKPI	0.21	0.19	0.20	0.31	0.23
24	MTLA	0.13	0.14	0.15	0.11	0.13
25	MDLN	0.12	0.52	0.13	0.31	0.27
26	PWON	0.24	0.28	0.31	0.15	0.25
27	GPRA	0.15	0.07	0.10	0.14	0.12
28	RODA	0.05	0.22	0.25	0.14	0.17
29	PLIN	0.11	0.02	0.15	0.12	0.10
30	PNSE	0.08	0.10	0.05	0.09	0.08
31	RDTX	0.27	0.35	0.17	0.16	0.24
32	BKSL	0.05	0.09	0.01	0.01	0.04
33	SMRA	0.42	0.23	0.12	0.15	0.23
34	SMDM	0.02	0.01	0.01	0.02	0.02

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Regresi Linier Berganda

Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardize		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,046	,024		1,943	0,054
CR	-,013	,004	-,263	-3,052	0,003
TATO	,459	,076	-,492	6,011	0,000
DER	,004	,017	,020	0,253	0,801

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Dari hasil output menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data Tabel 7 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = 0,046 - 0,013 CR + 0,459 TATO + 0,004 DER + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta α (*constant*) adalah sebesar 0,046, artinya jika semua variabel independen (*CR*, *TATO* dan *DER* = 0) maka variabel profitabilitas (*ROE*) dalam perusahaan *property* dan *real estate* sebesar 0,046.

2. Koefisien Regresi *Current Ratio*

Besarnya nilai b_1 adalah -0,013 menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan mempunyai hubungan tidak searah (negatif) dengan *return on equity* (*ROE*). Hal ini berarti bahwa semakin besar *current ratio* maka semakin rendah *return on equity* yang dimiliki. Dengan kata lain, *current ratio* naik maka *return on equity* akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

3. Koefisien Regresi *Total Asset Turn Over*

Besarnya nilai b_2 adalah 0,459 menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif (searah) antara *total asset turn over* dengan *return on equity*. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *total asset turn over* meningkat maka akan terjadi kenaikan *return on equity*.

4. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

Besarnya nilai b_3 adalah 0,004 menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif (searah) antara *debt to equity ratio* dengan *return on equity*. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *debt to equity ratio* meningkat maka akan berpengaruh pada tingkat keoptimalan tingkat *return on equity*. Dengan kata lain jika *debt to equity ratio* naik maka *return on equity* perusahaan juga akan naik dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Uji *Goodness of Fit*

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Adapun hasil pengolahan data untuk uji F yang menggunakan program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,304	3	0,101	12,776	,000 ^b
Residual	1,048	132	0,008		
Total	1,352	135			

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi yang dihasilkan layak, yaitu variabel *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* mampu menjelaskan *return on equity*

Koefisien Determinasi

Dari hasil output SPSS maka dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien determinasi (R square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,225 yang menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* sebesar 22,5 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan dua metode, yaitu *kolmogorov-smirnov* dan metode grafik. Apabila dilihat dari (a) metode *kolmogorov-smirnov*, diperoleh hasil besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,1600 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji normalitas. Sedangkan dilihat dengan (b) Metode grafik, diperoleh hasil bahwa penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil output dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas durbin - watson sebesar 1,456 yang artinya berada diantara $-2 < DW < 2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari ukuran CR, TATO dan DER tidak memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) yang melebihi dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar, tidak hanya mengumpul di atas dan di bawah sekitar angka 0. Serta penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Model	t	Sig.	Keterangan
CR	-3,052	0,003	Signifikan
TATO	6,011	0,000	Signifikan
DER	0,253	0,801	Tidak Signifikan

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Tabel diatas menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut:

Pertama, Hipotesis 1: Hipotesis 1: Current ratio berpengaruh terhadap return on equity

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *current ratio* yang diproksikan dengan CR sebesar 0,003. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar $0,003 < 0,050$, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Kedua, Hipotesis 2: Total asset turn over berpengaruh terhadap return on equity

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *total asset turn over* yang diproksikan dengan TATO sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya secara parsial *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Ketiga, Hipotesis 3: Debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on equity

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *debt to equity ratio* yang diproksikan dengan DER sebesar 0,801. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu sebesar $0,801 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Artinya secara parsial profitabilitas *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity*.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel CR (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ROE (*return on equity*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai rasio lancar yang dimiliki maka berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal pemilik pada sebuah perusahaan. Pengaruh yang ditimbulkan adalah hubungan negatif. Dengan kata lain semakin tinggi nilai rasio lancar yang dimiliki akan berdampak tidak baik bagi tingkat ROE yang diterima perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan Riccardo (2012), peningkatan *current ratio* berbanding terbalik dengan ukuran profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat berarti bahwa penurunan laba. Hal ini dapat terjadi karena laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Hal ini berakibat pada adanya penurunan laba dan penurunan dari hutang jangka pendek, sehingga mengakibatkan likuiditas meningkat dan tingkat profitabilitas menjadi menurun (Riccardo, 2012)

Pengaruh yang negatif *current ratio* terhadap Profitabilitas, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Horne dan Wachowicz (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel TATO (*total asset turn over*) berpengaruh signifikan terhadap ROE (*return on equity*). Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang terjadi pada sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar pada tingkat pengembalian terhadap modal pemilik. Karena tingkat perputaran aktiva dapat meningkatkan penjualan pada perusahaan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perputaran aktiva maka semakin besar tingkat penjualan dan laba yang diterima perusahaan pun meningkat.

Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). TATO dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, karena itu, TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva. Sehingga tingginya tingkat perputaran aktiva akan mempengaruhi laba yang diterima dan berdampak pada naiknya tingkat ROE pada perusahaan tersebut.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel DER (*debt to equity ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE (*return on equity*). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat DER yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap laba yang diterima oleh pemilik modal. Hal tersebut dapat disebabkan karena nilai DER yang dimiliki tidak mempengaruhi profit yang diterima perusahaan. Sehingga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2009), Pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009) yang menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini bisa terjadi karena perusahaan *food and beverage* dalam penggunaan hutang terhadap pihak ketiga untuk operasional dalam jumlah besar perusahaan karena penggunaan hutang yang besar tentunya akan menambah beban perusahaan yang dapat menyebabkan calon investor ragu untuk menanamkan modalnya. Sedangkan pada perusahaan *property* dan *real estate* hutang yang digunakan meskipun angkanya besar tetapi laba yang diterima oleh perusahaan jauh lebih besar sehingga tidak menjadi beban perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai rasio lancar yang dimiliki perusahaan maka akan berakibat kurang baik bagi tingkat pengembalian kembali (ROE) yang di terima perusahaan.
2. *Total asset turn over* (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat perputaran aset tinggi memiliki pengaruh yang baik terhadap tingkat pengembalian kembali (ROE) yang di terima perusahaan.

3. *Debt to asset ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai rasio utang terhadap aset perusahaan tidak cukup berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kembali (ROE) yang di terima perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan sebaiknya memperhatikan rasio lancar yang dimiliki, sebab pada perusahaan *property* dan *real estate* semakin likuid perusahaan tersebut memiliki pengaruh yang tidak baik bagi tingkat pengembalian kembali terhadap modal perusahaan. Untuk meningkatkan profitabilitas sebaiknya modal dialihkan ke aset tetap sehingga tingkat pengembalian yang diterima lebih besar. Modal perusahaan juga sebaiknya diambil dari utang terhadap kreditur karena tidak berpengaruh cukup besar terhadap profitabilitas yang diterima perusahaan.
2. Bagi Investor dan calon investor, yang ingin menginvestasikan modal yang dimiliki pada perusahaan *property* dan *real estate* sebaiknya memperhatikan tingkat perputaran aset dan rasio lancar yang dimiliki karena kedua hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian atas modal perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan bahwa :
 - a. Dapat menambah variabel independen dalam model penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi *return on equity* (ROE) misalnya *cash ratio*, *inventory turn over*, *debt to asset ratio* dan sebagainya.
 - b. Dapat menambah jumlah perusahaan atau memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan jumlah observasi yang lebih memungkinkan untuk dapat diperoleh hasil yang lebih baik secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, U. 2015. Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang. Semarang
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* . Edisi ke 4. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Horne, J. C. V. dan J. M. J. R., Wachowicz. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nusbantoro, A.J. 2011. Analisi Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 9 (1) .
- Pongrangga, R. A., M. Dzulkirom, dan M. Syafi'I, 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang* 35 (2).
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

- Rahmawati, F. L. 2009. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009). *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Negeri Malang* 2 (2).
- Riccardo, S. W. 2012. Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Maturity dan Size terhadap Peringkat Obligasi. *Elektronik Jurnal Bisnis dan Akutansi Universitas Trisakti* 4 (2a) .
- Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif . Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta